

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa.<sup>1</sup> Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran sebenarnya merupakan proses belajar yang tidak hanya dilakukan oleh seorang guru terhadap peserta didiknya, lebih dari itu, pembelajaran sebenarnya telah dilakukan saat manusia mulai terlahir di dunia sampai akhir hayatnya. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi juga dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian di lingkup sekolah dan dikhususkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai program pembelajaran, diarahkan pada menjaga aqidah dan ketaqwaan peserta didik, serta menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu yang berhubungan langsung dengan Allah atau sesama makhluk ciptaan-Nya.

Tidak hanya menjadi landasan dan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, hasil program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia (budi pekerti). Pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa pendidikan dalam

---

<sup>1</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 162-163.

<sup>2</sup> Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 14.

Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia (karimah) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan hadits nabi yang berbunyi

عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم انما بعثت لاتمم صالح الاخلاق.  
(رواه البخارى)<sup>4</sup>

“Dari Abu Hurairah, r.a. berkata: Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (H.R. Bukhari).

Selain sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Departemen Agama ,2004:4). Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 3 Bab II Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3, menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab<sup>6</sup>.

---

<sup>3</sup> Mgs. Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 15.

<sup>4</sup> Muhammad Abdus Salam , *Imam Ahmad Bin Hambal*, (Libanon : Darul Kutubul Ilmiyah, t.th), hlm. 504

<sup>5</sup> Mgs. Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*, hlm. 16.

<sup>6</sup> Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003 UU RI No.20 TH.2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm 5.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.<sup>7</sup> Karakter dalam hal ini, adalah sifat yang melekat pada diri peserta didik, yang membedakan peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>8</sup> Sedangkan dalam tesaurus bahasa Indonesia, karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perangai, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>9</sup>

Menurut Foerster, karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Sedangkan menurut Hermawan Kertajaya, karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.<sup>10</sup>

Karakter yang identik dengan akhlak, merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.

Karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bangsa. Karakter seseorang dapat terbentuk melalui proses pembelajaran, mulai dari pengenalan, pelaksanaan dan pembiasaan.

Pendidikan karakter yang terpadu dalam pembelajaran merupakan pengenalan nilai-nilai, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan

---

<sup>7</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 2.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 682.

<sup>9</sup> Tim Penyusun Tesaurus, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm. 273.

<sup>10</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Jogjakarta : Diva Press. 2011), hlm. 20.

internalisasi nilai-nilai kedalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun luar kelas.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai objek penelitian.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung pada peserta didik memungkinkan peserta didik menginternalisasikan diri dengan nilai-nilai agama Islam agar terbentuk karakter pada peserta didik yakni mengantarkan peserta didik pada situasi pilihan nilai yang lebih tepat, tanpa harus ragu berbuat yang terbaik.<sup>12</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain sebagai proses penanaman ajaran agama Islam, juga merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mempunyai sifat yang baik dalam penampilan, bicara, pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah.

Di sekolah tempat penelitian, karakter peserta didik dibentuk melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Karakter merupakan sifat yang membedakan antara individu satu dengan individu lain, dari pengertian itulah dapat terlihat karakter peserta didik di sekolah tersebut. Adanya pelanggaran yang dilakukan peserta didik dan sebagian besar peserta didik yang menaati peraturan yang berlaku mencerminkan perbedaan karakter peserta didik dalam sekolah. Di sekolah tersebut juga digalakkan budaya senyum, salam, sapa, sopan dan santun kepada setiap warga sekolah, baik antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan karyawan atau pegawai sekolah ataupun antara pendidik dengan pendidik dan seluruh warga sekolah, dengan tujuan agar

---

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan*, hlm. 58.

<sup>12</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 53.

terbentuk karakter peserta didik yang unggul. Tidak dapat dipungkiri sekolah berperan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.<sup>13</sup> Selain itu sekolah bertanggung jawab mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik dibidang ilmu pengetahuan dan karakter. Karakter yang baik ini sangat berpengaruh pada kehidupan pribadi peserta didik. Karakter yang baik dapat mencerminkan pribadi peserta didik yang baik.

Penelitian ini sengaja mengambil tempat penelitian di sekolah karena pada dasarnya sekolah bertanggung jawab mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas baik dibidang ilmu pengetahuan dan karakter. Selain itu bahwa dalam lembaga sekolah ini terdapat masalah yang berkaitan dengan karakter. Dimana sekolah telah menerapkan pembentukan karakter melalui program pembelajaran, terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X. SMA Negeri 1 Limbangan menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan karakter, tapi pada kenyataannya masih terlihat peserta didik yang perkataan dan perbuatannya belum mencerminkan peserta didik yang berkarakter unggul.

Dari uraian di atas, penulis mencoba meneliti mengenai karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas, SMA N 1 Limbangan dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik Kelas X SMA N 1 Limbangan tahun 2011/2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 23.

1. Bagaimanakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 1 Limbangan?
2. Bagaimanakah karakter peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Limbangan?
3. Adakah pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik SMA Negeri 1 Limbangan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang baik maka perlu dicanangkan tujuan yang hendak penulis capai. Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 1 Limbangan.
2. Karakter peserta didik kelas X SMA N 1 Limbangan.
3. Pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik kelas X SMA N 1 Limbangan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis merupakan bentuk pengalaman yang sangat berharga guna menambah pengetahuan, wawasan, dan profesionalisme penulis, khususnya pada bidang penelitian ilmiah.
2. Memberikan sumbangan bagi SMA N 1 Limbangan khususnya bagi guru, sehingga dapat mengetahui karakter peserta didiknya.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam rangka membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik.